

Penguatan Kapasitas Manajemen Masjid Nurul Iman Di Desa Pagar Jati Kecamatan Semidang Lagan

Risa Azizah Irawan¹, Yemi Fitriah Amanda², Jeni Susanti³

¹ UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: risaazizahirawan@gmail.com

² UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: Yemifitri7081@gmail.com

³ UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: jenisusanti2002@gmail.com

Abstract

The Participatory Action Research (PAR) approach is used in the capacity building program to improve the capacity and management of mosques, through a spiral process that includes planning, implementation, observation, and reflection. This program aims to overcome the problem of holes in the mosque's ceiling that have interfered with the comfort of worship for two years. The repair cycle is carried out continuously, involving the community, youth organizations, and mosque youth in every stage, starting from planning, coordination, to the implementation of repairs. Social analysis is applied to understand social relationships and determine action steps, focusing on social change and transformation. The results show increased love for mosques, the comfort of worship, and the spirit of cooperation in the community. This program also involves initial discussions to open up aspiration spaces and strengthen the managerial capacity of mosques. With the improvement, the community shows high enthusiasm, it is hoped that this program can increase solidarity and overall management of the mosque.

Keywords: cooperation; love the mosque; strengthening;

PENDAHULUAN

Desa Pagar Jati merupakan wilayah pemekaran dari Desa Lagan Bungin. Pada masa masih dalam wilayah Desa Lagan Bungin daerah ini lebih dikenal dengan nama dusun 1 Petai Gayo dan Dusun 2 Pir 25, seiring dengan perkembangan waktu jumlah penduduk serta kebutuhan akan pelayanan Masyarakat, maka tokoh masyarakat di wilayah Petai gayo dan Pir 25 memperjuangkan pembentukan desa melalui pemekaran desa.

Pada Tanggal 16 April 2010, desa Pagar Jati diresmikan menjadi desa defenitif oleh Bupati Bengkulu Tengah Bapak Fery Ramly. Pagar Jati diambil dari nama desa terdahulu menurut seorang tokoh masyarakat. Nama Pagar Jati diambil bertujuan untuk menghidupkan dan mengenang bahwa Desa Pagar Jati merupakan salah satu desa dalam wilayah Kecamatan Semidang Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah.

Keadaan kehidupan Keagamaan Islam di Desa Pagar Jati bisa dikatakan aktif dan tumbuh subur di setiap sudut wilayah tersebut, terbukti dengan banyaknya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Desa Pagar Jati. Adapun kegiatan Keagamaannya antara lain Yasinan rutin malam Jumat di setiap dusun pasti melaksanakannya.

Sarana ibadah yang ada di desa pagar jati masjid dan langgar atau mushola bagi umat islam, desa pagar jati memiliki 2 masjid dan 1 musholah penduduk desa pagar jati selalu menunaikan kegiatan/aktivitas ibadah dengan rukun begitu juga dalam perayaan hari-hari besar keagamaan dilalui dan dirayakan dengan rukun.

Masjid nurul iman adalah sebuah bangunan tempat ibadah umat islam yang berdiri kokoh terletak di dusun petai gayo, masjid ini menjadi salah satu masjid yang berada di desa pagar jati yang terletak di dusun I. Dimana pada masjid ini memiliki permasalahan pada manajemen kapasitasnya seperti plafon yang bolong-bolong sarana papan tulis sebagai bahan ajar anak-anak tidak ada.

Maka dari permasalahan itu kami mengangkat tema pada penelitian kali ini dengan mengangkat judul penelitian Penguatan Kapasitas Manajemen Masjid Nurul Iman Pedesaan Di Desa Pagar Jati Kecamatan Semidang Lagan.

Identifikasi Masalah

Adapun beberapa permasalahan yang terdapat pada penelitian kali ini:

- a. Masjid nurul iman berperan penting dalam setiap kegiatan keagamaan dan sosial Masyarakat setempat. Namun, masjid ini menghadapi tantangan dalam manajemen yang efektif dan efisien.
- b. Kurangnya pelatihan dan pendidikan bagi penerus pengurus masjid menyebabkan menurunnya kepercayaan Masyarakat terhadap pengelolaan masjid
- c. Kurangnya program-program kegiatan yang berkelanjutan dan terorganisir sehingga tidak maksimalnya fungsi masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial.

METODE

Pertanyaan dalam dampingan ini, bagaimana kapasitas dan manajemen masjid nurul iman yang berada di desa pagar jati kecamatan semidang lagan. Untuk menjawab pertanyaan di atas dilakukan melalui program penguatan rasa cinta masjid berbasis gotong royong. Pendekatan yang digunakan Participatory Action Research (PAR). Proses spiral yang meliputi perencanaan tindakan yang melibatkan investigasi, kemudian pelaksanaan tindakan dilanjutkan penemuan fakta-fakta tentang hasil dari tindakan, serta penemuan makna baru dari pengalaman sosial (Mikelsen 2012). Pola pendampingan ini mengarah pada penguatan, dan pemeliharaan. Program capacity building melalui perbaikan kapasitas dan manajemen masjid. Mulai dari perencanaan, observasi, refleksi. Pada siklus berikutnya dilakukan revisi perencanaan, dilakukan kembali, diobservasi dan refleksi kembali. Siklus ini tidak berhenti pada satu titik namun berjalan secara berkesinambungan. Pola pendampingan ini mengarah pada penguatan, dan pemeliharaan. Mulai dari perencanaan, observasi, refleksi. Pada siklus berikutnya dilakukan revisi perencanaan, dilakukan kembali, diobservasi dan refleksi kembali. Siklus ini tidak berhenti pada satu titik namun berjalan secara berkesinambungan.

Secara teoritis pemberdayaan berorientasi pada social change atau social transformation. Dalam hal ini analisis sosial Sebagai alat untuk memaknai tentang pola hubungan yang terjadi. Artinya analisis sosial menjadi pertimbangan dalam membuat keputusan, menentukan sikap, keberpihakan serta perencanaan tindakan. Dalam tatanan akademik analisis sosial berbeda dengan analisis akademik analisis sosial berorientasi pada kesadaran kritis serta aksi perubahan dari keadaan unpower. Dengan demikian analisis sosial menjadi penting mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai monitoring dan evaluasi.

proses penyadaran masyarakat dilakukan secara transformatif, partisipatif, dan berkesinambungan melalui peningkatan kemampuan dalam menangani berbagai persoalan dasar yang dihadapi dan meningkatkan kondisi hidup sesuai dengan harapan (Muslim 2009). Guna meningkatkan ekonomi produktif menghasilkan nilai yang tinggi dan pendapatan lebih besar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

pada hasil identifikasi awal terdapat tiga sampai empat bolongan yang terdapat di masjid, pada setiap sholat di masjid penulis berbincang-bincang singkat Bersama jama'ah masjid. Mereka banyak mengeluhkan kondisi plafon masjid yang bolong dari sekitar dua tahunan yang lalu. Sehingga, dengan kondisi masjid yang seperti yang sudah dijelaskan menimbulkan rasa ketidaknyamanan beribadah dan melaksanakan beberapa kegiatan didalam masjid.



Gambar Proses Perbincangan.

Adapun beberapa proses dalam perbaikannya yang pertama Pengadaan lokakarya sebagai sarana aspirasi dan koordinasi sebelum kegiatan, kedua Koordinasi dengan pemerintahan desa, Masyarakat, Karang Taruna, dan remaja masjid. Ketiga Proses perhitungan untuk bahan perbaikan, pembelian bahan yang terdiri dari triplek 3 lembar, paku sekitar seper empat, kegiatan ini dibantu oleh beberapa warga, Karang Taruna, dan remaja masjid.



Gambar Proses Perbaikan

Pada konteks penguatan kapasitas manajemen masjidnya penulis melakukan kegiatan ini untuk mendorong rasa cinta masjid sebagai penumbuh rasa kepemilikan, kenyamanan beribadah, jiwa bergotong-royong, dan masih banyak lagi. Kegiatan ini bertepatan juga dengan kegiatan perlombaan 1 muharram dan badan kontak majlis ta'lim (bkmt), Dimana dalam kegiatan ini orang-orang bisa merasakan memberikan tanggapan bahwa kebersihan dan keindahan masjid menjadikan rasa kepemilikan menjadi lebih meningkat.

Ada beberapa orang yang ikut membantu berpartisipasi dalam kegiatan ini yang pertama Karang Taruna, beberapa Masyarakat, remaja masjid dan KKN Universitas Islam negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu kelompok 50. Dari perbaikan yang dilakukan banyak masyarakat yang menyambut dengan antusias dan bersemangat, agar kegiatan kedepannya bisa berjalan dengan lancar dengan kapasitas dan manajemen masjid yang lebih memadai

Profil Pelaksana

pada pelaksanaan lokakarya yang dihadiri oleh 23 orang dengan status elemen masyarakat kepala desa, pelajar, perangkat desa, Karang Taruna, masyarakat biasa, guru mengji, risma, dan masih banyak lagi. Bapak sarifudin menyatakan usulan bahwa "*masjid nurul iman selama beberapa tahun belakangan banyak anak kkn yang ber kkn didesa pagar jati masjidnya tetap dengan plafon yang bolong, maka kami meminta adakan program kerja dengan perbaikan plafon masjid yang bolong*". Maka dengan usulan tersebut kami bekerja

sama dengan kepala desa untuk melaksanakan kegiatan tersebut dengan struktur kerja sebagai berikut:

Proses Penguatan Manajemen

Tahap kerja ini diawali dengan identifikasi permasalahan, dengan pemahaman kondisi awal dapat membuat pemecahan masalah, kemudian tahapan perencanaan, yang dilakukan untuk membuat susunan kerja yang matang, tahap pelaksanaan yang dilakukan secara Bersama-sama.

Tabel 1. Tabel Kegiatan

No	Tahapan Kegiatan	Strategi	Mekanisme	Peran Masing-Masing
1	Identifikasi permasalahan	Melihat langsung kondisi sebenarnya	survei	Tim kkn
		Pengadaan lokakarya "diskusi dan penyampaian aspirasi"	curah pendapat dan pembuatan kesepakatan	Tim kkn bersama pemerintahan desa, Karang Taruna, dan risma
2	Pemerintahan Desa, Karang Taruna, dan risma	Bersama pemerintahan desa, Karang Taruna, dan risma merumuskan strategi	Berdiskusi terhadap sumber daya yang dibutuhkan	Tim kkn mempersiapkan rancangan pelaksanaan program
3	Pelaksanaan program menumbuhkan rasa cinta masjid berbasis gotong royong	Bersama-sama melaksanakan program yang telah disepakati	Pemaparan permasalahan yang dihadapi dengan temuan secara Bersama-sama	Tim kkn mempersiapkan administrasi program dan memaparkan rancangan dan

				keterlibatan pemerintahan desa, Karang Taruna, dan risma merumuskan strategi
			Menemukan solusi untuk permasalahan	Tim kkn dan pemerintahan desa, Karang Taruna, dan risma
			Bersama-sama untuk memulai melaksanakan solusi yang ditemukan	melakukan tindakan sebagai solusi dengan penguatan kapasitas manajemen masjid
4	Evaluasi	Bersama pemerintahan desa, Karang Taruna, dan risma berdiskusi terhadap hasil yang telah dicapai	Melihat langsung bentuk fisik	Bersama-sama mengevaluasi hasil yang telah dicapai
5	Refleksi	diskusi	Mendiskusikan Kembali program yang telah	Tim kkn

dilaksanakan

Pemupukan Rasa Cinta Masjid Berbasis Gotong Royong

Tim kkn membentuk program ini dengan nama *menumbuhkan rasa cinta masjid berbasis gotong royong*. dalam kegiatan ini dapat menumbuhkan rasa kepemilikan, kenyamanan beribadah, memperindah lingkungan masjid. Memberi rasa penguatan spiritual, menumbuhkan jiwa bergotong-royong, menumbuhkan semangat bekerja sama.

Didesa pagar jati itu sendiri, masih sangat tinggi rasa solidaritas dalam bekerja sama bergotong royong dalam berbagai kegiatan, nah, kebetulah pada saat program kami dilakukan akan ada kegiatan badan kontak majlis ta'lim, Dimana kegiatan ini melibatkan desa pada satu kecamatan. Perwakilan pada setiap dess yaitu ada sepuluh orang. Pada kegiatan ini orang-orang melihat langsung bagaimana kondisi dari masjid itu sendiri.

KESIMPULAN

Dengan pengadaan diskusi dan penyampaian aspirasi diawal dapat membuka pikiran dan menambah usulan untuk bagaimana kedepannya menjadi lebih baik, pengerjaan dibantu oleh pemerintahan desa, Karang Taruna, risma, dan juga beberapa warga. Adapun lima tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan program ini yatu yang pertama identifikasi masalah dan kondisi, kedua perencanaan kegiatan, ketiga pelaksanaan, keempat evaluasi, dan kelima yaitu refleksi.

Dari program yang telah dilaksanakan diharapkan dapat memupuk rasa cinta pada masjid, memberikan kenyamanan dalam beribadah, menambah rasa kepemilikan, dan menumbuhkan semangat dalam bekerja sama dalam bergotong royong, meningkatkan solidaritas dalam desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Mikelsen, Britha. 2012. Metode Penelitian Partisipatoris Dan Upaya Pemberdayaan;Panduan Bagi Praktisi Lapangan. Jakarta: Yayasan obor Indonesia.
- Muslim, Aziz. 2009. Metodologi Pengembangan Masyarakat. Yogyakarta: Teras.